

## BAB II

### MENDAMPINGI KOMUNITAS PENGRAJIN UKIR

#### A. Proses Pendampingan

Pendampingan sosial merupakan suatu strategi yang menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Sesuai dengan prinsip pekerjaan sosial, yakni “ membantu orang agar mampu membantu dirinya sendiri”. Dalam konteks ini, peranan seorang pekerja sosial (pendamping) sering kali diwujudkan dalam kapasitasnya sebagai pendamping, bukan sebagai penyembuh atau pemecah masalah secara langsung.<sup>39</sup>

Membangun dan memberdayakan masyarakat melibatkan proses dan tindakan sosial di mana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya. Proses yang demikian tidak muncul secara otomatis, melainkan tumbuh dan berkembang berdasarkan interaksi masyarakat setempat dengan pihak luar atau para pekerja sosial baik yang bekerja berdasarkan dorongan kreatif maupun perspektif profesional.

Menurut Payne dalam Edi Suharto prinsip utama pendampingan sosial adalah “*making the best of the client’s resource*”. Sejalan dengan perspektif kekuatan (*strengths perspective*), pekerja sosial tidak memandang klien dan

---

<sup>39</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Rafika Aditama, 2009), hal. 93

lingkungannya sebagai sistem yang pasif dan tidak memiliki apa-apa. Melainkan mereka dipandang sebagai sistem sosial yang memiliki kekuatan positif dan bermanfaat sebagai proses pemecahan masalah. Bagian dari pendekatan pekerjaan sosial adalah menemukan sesuatu yang baik dan membantu klien memanfaatkan hal itu.<sup>40</sup>

### 1. **Pra lapangan**

Proses pendampingan, maupun penelitian harus dipersiapkan terlebih dahulu segala yang dibutuhkan dalam proses pendampingan. Proses ini disebut dengan proses persiapan pra lapangan. Pendampingan terhadap komunitas pengrajin Karduluk bertujuan dalam rangka tugas akhir persyaratan pemenuhan gelar sarjana strata satu jurusan pengembangan masyarakat islam fakultas dakwah. Secara administratif pendampingan ini harus ada persetujuan dari pihak fakultas maupun jurusan PMI sendiri.

Pemilihan lokasi komunitas pengrajin ukir Kayu Karduluk dilakukan dengan cara pengajuan proposal penelitian/pendampingan komunitas. Dalam proses pengajuan ini dilakukan uji kelayakan mengenai isu yang diangkat dan lokasi atau komunitas yang akan dilakukan pendampingan. Setelah adanya ujian proposal lokasi dan komunitas mendapatkan persetujuan dari pihak penguji dan dosen pembimbing.

---

<sup>40</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, hal. 94

Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak jurusan, proses pendampingan dilanjutkan dengan surat pengantar dari pihak fakultas yang ditandatangani oleh Dekan Fakultas Dakwah, bagian akademik, dan kepala Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

## 2. **Persiapan lapangan**

Ada proses yang lebih awal yang perlu ditempuh oleh pendamping/peneliti ketika terjun di lapangan. Pertama, masalah perizinan. Sekara akademisi perizinan secara resmi dilakukan oleh pendamping/peneliti sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Perizinan resmi ini dilakukan dengan menyerahkan surat pengantar pendampingan/penelitian kepada kepala desa selaku pemegang kekuasaan tertinggi di desa Karduluk. Surat izin dipasrahkan kepada pimpinan desa Karduluk yang dalam hal ini adalah H. Zainul Ihsan. Penyerahan surat pengantar penelitian/pendampingan mendapatkan persetujuan. Dengan persetujuan dari bapak kepala desa, proses riset dan pendampingan terhadap komunitas pengrajin ukir secara resmi bisa dilaksanakan.

## 3. **Berbaur dengan masyarakat (Inkulturas)**

Inkulturas adalah sebuah proses awal yang harus dilakukan oleh seorang pendamping di dalam pemberdayaan masyarakat. Inkulturas merupakan sebuah proses pembauran antara pendamping dengan pihak komunitas guna menghindari kecurigaan dan sentimen masyarakat/komunitas.

Inkulturası dilaksanakan setelah pendamping mendapatkan izin oleh pihak yang berwenang dari komunitas pengrajin ukir Karduluk. Selanjutnya, pendamping perlu membangun jalinan keakraban dengan komunitas pengrajin ukir. Kunci yang merupakan langkah awal proses inkulturası pendamping harus menjalin silaturrahi dengan pemangku kepentingan atau aparat desa Karduluk. Termasuk aparat perangkat desa Karduluk adalah mulai dari Sekretaris Desa (Sekdes), Kasun (kepala dusun) dan segenap perangkat-perangkat yang lainnya. Jalinan kepercayaan dan keakraban ini sangat membantu jalanya proses pendampingan. Karena sebagai berangkat, mereka sedikit banyak lebih tahu keadaan komunitasnya yakni pengrajin. Setelah mendapatkan banyak informasi mengenai kami meminta petunjuk untuk menemui siapa yang menjadi tokoh kunci dalam perkembangan sentra kerajinan ukir kayu Karduluk. Hal yang demikian terus dilakukan sampai informasi yang detail didapatkan.

Selanjutnya proses inkulturası dilanjutkan dengan silaturrahi dengan komunitas di mana pendampingan ini dilakukan. Untuk menarik simpati masyarakat komunitas peneliti atau pendamping harus dekat dengan masyarakat setempat terutama pengrajin dan pengusaha ukir. Salah satu cara yang paling efektif adalah silaturrahi. Sebagai seorang peneliti/ pendamping haruslah bersifat netral, artinya tidak hanya orang tertentu yang menjadi tujuan di lapangan. Akan tetapi perlu digarisbawahi, netral yang dimaksud disesuaikan dengan kebutuhan

pencarian data dan tidak memilah dan memilih informan. Dengan sikap terbuka dan menghargai, simpati masyarakat akan mudah didapatkan.

Tujuan dari adanya silaturahmi sendiri adalah jalinan keakraban, persahabatan atau persaudaraan dengan pihak luar yakni peneliti atau pendamping, selain dari itu silaturahmi juga berfungsi sebagai proses penggalan data maupun informasi mengenai situasi dan kondisi yang ada di lapangan. Dalam hal ini silaturahmi memiliki dwifungsi sebagai seorang pendamping.

Inkulturasi atau silaturahmi dilakukan sedekat mungkin kepada komunitas pengrajin ukir. Intensitas persaudaraan dan keakraban dapat memberikan kemudahan tersendiri dari proses pendampingan yang akan dilaksanakan. Selain itu keakraban juga berfungsi sebagai bangunan kepercayaan antara pendamping dengan pengrajin ukir Karduluk.

Selain kunjungan-kunjungan ke rumah pengrajin di lakukan pendamping juga harus bersikap ramah dan sopan. Tidak hanya di rumah-rumah warga, ketika pendamping berpapasan atau menemui masyarakat di jalan maupun di depan rumah mereka, pendamping selalu menyapa kepada orang yang ditemui. Dengan sikap yang demikian kepercayaan masyarakat akan keluar terhadap apa yang dilakukan pendamping selama di Karduluk.

Ada momen yang sangat penting bagi pendamping untuk menjalin keakraban dan kepercayaan dengan masyarakat. Suatu ketika ada acara

drum band dan *jaran keca*<sup>41</sup>. Kedua acara tersebut ada acara perayaan khatmil Qur'an anak-anak yang mengaji di mushallah. Acara perayaan ini dilaksanakan di depan rumah bapak Zainul Ihsan bapak kepala desa Karduluk. Pada acara tersebut pendamping/peneliti ikut juga bergabung bersama warga/komunitas. Pada momen itulah pendamping bisa berkenalan dengan semua warga yang berkumpul. Dari perkenalan itu kami merasa akrab dan tidak canggung apabila berkumpul dan bertemu dengan masyarakat.



**Gambar 2.1: Syukuran Khatmil Quran dan dirayakan dengan acara Drum Band dan *jaran keca*'**

Untuk membangun hubungan kedekatan, seorang peneliti apalagi pendamping dituntut untuk peka terhadap situasi dan kondisi yang ada pada komunitas. Salah satu cara yang mudah untuk dilaksanakan yaitu ikut serta (nimbrung) pada kebiasaan yang dilakukan oleh komunitas contohnya warung kopi. Adanya warung kopi di komunitas pengrajin

---

<sup>41</sup> *Jaran kecak* adalah kuda yang bisa menari apabila diiringi dengan alunan musik

ukir Karduluk dapat mempermudah bagi peneliti untuk mendapatkan banyak informasi mengenai situasi dan kondisi, maupun perkembangan kerajinan ukir Karduluk.

#### 4. **Saling percaya dengan masyarakat *Trust Building***

Dalam menjalin sebuah hubungan, ada unsur penting yang perlu diperhatikan oleh pendamping. Diperlukan adanya kepercayaan “*trust*” antara pengrajin dengan komunitas maupun terhadap para pemegang kepentingan di komunitas pengrajin ukir. *Trust* di sini bagaikan bagian material perekat dalam sebuah bangunan. Begitu juga antara pendamping dan masyarakat, kepercayaan adalah kunci utama dalam melakukan penelitian atau pendampingan. Kepercayaan masyarakat terhadap orang baru akan memberikan sebuah info atau data yang lebih lengkap dan kongkrit. Begitu juga dengan proses pendampingan ini, untuk memperoleh kelengkapan data dan kemudahan dalam melakukan pendampingan, peneliti membangun kepercayaan terhadap komunitas pengrajin ukir kayu di desa Karduluk. Hubungan kepercayaan antara peneliti dengan pihak komunitas harus selalu terjaga mulai awal hingga riset dan proses pendampingan selesai.

Untuk menjaga kepercayaan dengan komunitas, pengrajin selalu menjaga sikap dengan baik. Selain itu, pendamping juga tetap bermain ke rumah-rumah pengrajin contohnya ke rumah pak Huri, kak Suaidi, dan lain-lain.

Terciptanya jalinan kepercayaan antara peneliti/pendamping dengan komunitas sangat membantu dalam proses pendampingan. Dengan kepercayaan inilah peneliti mendapatkan informasi tentang perkembangan, jenis ukir, dan bahkan permasalahan yang di hadapi oleh mereka.

Pada dasarnya penduduk pedesaan adalah masyarakat yang bersifat terbuka. Seperti yang ada pada masyarakat/komunitas pengrajin ukir Karduluk, mereka sebagai masyarakat pedesaan bersifat “ polos ”, terbuka dan apa adanya. Ketika saya terjun langsung ke lapangan, sebagai mahasiswa yang menempuh pembelajaran, mereka sangat mendukung apa yang saya lakukan. Setelah proses riset dilakukan dan menyusun sebuah perencanaan perubahan, komunitas memberikan kepercayaan dalam sebuah perencanaan tersebut. Betul, kepercayaan antara pendamping dengan komunitas yang didampingi sangat menentukan program berjalan dengan baik dan lancar.

## **B. Strategi dan Teknik Pendampingan**

### **1. Memfasilitasi proses**

Seorang pendamping atau fasilitator/pengorganisir adalah seorang yang memahami peran-peran yang dijalankan di masyarakat serta memiliki keterampilan teknis menjalankannya, yakni keterampilan memfasilitasi proses-proses yang membantu, memperlancar,



mempengaruhi masyarakat agar akhirnya nanti mampu melakukan sendiri semua peran yang dijalankan oleh sang pengorganisir.

Dengan tugas yang diemban oleh seorang pengorganisir/pendamping, maka secara dinamis harus memiliki penghubung yang tepat di masyarakat. Tidak hanya itu seorang pendamping juga dituntut untuk memiliki kemampuan yang cukup luas, pandangan yang kerakyatan, dan keterampilan teknis mengorganisir dan melakukan proses-proses fasilitas.

Pada proses ini pendamping dengan komunitas melakukan penggalian data. Proses penggalian data ini dimulai dengan mencari dan memetakan potensi-potensi yang ada pada pengrajin ukir Karduluk. Proses pencarian data potensi Karduluk lebih efektif apabila dilakukan diskusi kelompok. Dengan cara ini info atau data yang akan dicari akan lebih lengkap dan mendalam. Untuk mengetahui potensi komunitas Karduluk kami selaku peneliti sekaligus pendamping menemui salah satu pengrajin yang punya “ nama” di komunitas pengrajin. Pengrajin tersebut adalah Selamat Mamek (Riyadi).

Kedalaman data yang diperoleh terkadang tidak cukup untuk mewakili keadaan yang sebenarnya yang ada di komunitas, begitu juga dalam proses pendampingan komunitas kerajinan ukir Karduluk. Untukantisipasi peristiwa ini pendamping juga melakukan diskusi bersama dengan para pengrajin.

Pada suatu kesempatan pendamping satand bay di kantor kepala desa. Kebetulan di balai desa ada jadwal rutin bagi kepala dusun dan perangkat lainnya. Pada kesempatan itu saya bertemu dengan bapak Rasyid dan bapak Mudhar. Kesempatan itu kami manfaatkan untuk berdiskusi mengenai keadaan desa Karduluk terutama mengenai kerajinan ukir yang ada di desa ini. terkadang juga Proses diskusi bersama, pendamping tidak usah mengundang para pengrajin untuk berkumpul hanya untuk berbicara. Kami memanfaatkan momen tertentu di mana para pendamping berkumpul. Seperti industri mebel ukir yang dimiliki oleh pak Taufik. Di tempat ini pak taufik memiliki beberapa karyawan. Keberadaan pengrajin yang berkumpul dimanfaatkan oleh pendamping untuk diskusi dalam proses pencarian data.

## 2. Merancang strategi

Adanya beberapa permasalahan di komunitas ukir karduluk menjadi salah satu penyebab pendampingan dilakukan. Tentunya, pendampingan ini mempunyai tujuan yang jelas dan nyata. Tujuan pendampingan ini kami lakukan antara pendamping dengan komunitas pengrajin ukir karduluk, khususnya pada komunitas yang ada di dusun Somangkaan desa karduluk.

Tujuan yang ingin dicapai dari pendampingan bersama komunitas pengrajin ukir adalah suatu perubahan yang mengarah kepada situasi dan kondisi pengrajin ukir. Di antaranya yaitu menciptakan kesejahteraan

pengrajin ukir Karduluk, khususnya dusun Somangkaan. Selain itu tujuan adanya pendampingan yaitu keinginan pendamping bersama komunitas ingin mengangkat kembali nama dan citra kerajinan ukir Karduluk di mata masyarakat lokal maupun interlokal.

Semua yang pendamping lakukan bersama komunitas adalah suatu rencana yang baik yaitu suatu perubahan yang lebih berarti kepada komunitas pengrajin. Perubahan dalam skala komunitas, tidaklah bisa dilakukan sendiri atau secara individu. Perubahan semacam ini perlu ada langkah bersama komunitas pengrajin ukir karduluk.

Beberapa langkah-langkah dalam perumusan strategi yang kami lakukan bersama komunitas antara lain, yaitu:

a. Menganalisis keadaan

Menganalisis bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang jelas mengenai perkembangan keadaan yang sedang berlangsung beserta seluruh latar belakang permasalahannya. Analisa ini harus dilakukan bersama komunitas/masyarakat yang merasakan dampak dari semua perkembangan tersebut, sehingga pandangan terhadap semua perkembangan tersebut dan arah kecenderungannya memang benar-benar menggambarkan keadaan dengan segenap akibatnya di tengah masyarakat itu sendiri.



**Gambar 2.2: Diskusi bersama para pengrajin ukir Karduluk**

Suatu perumpamaan untuk mengetahui biji jambu seseorang harus mengerti terlebih dahulu jambu itu, apa jenis jambu, bagaimana kondisi jambu. Setelah mengetahui buah tersebut baru ada langkah, apa yang harus diperbuat dengan jambu tersebut. Sama dengan apa yang telah dilakukan oleh pendamping ketika pendampingan dilakukan di komunitas pengrajin ukir Karduluk.

Setelah inkulturasi dan *Trust Building* kami lakukan tugas pendampingan selanjutnya adalah eksekusi lapangan. Kesempatan ini adalah proses menganalisis untuk mengetahui situasi keadaan komunitas pengrajin ukir. Yang perlu diketahui oleh pendamping adalah mengenai keadaan komunitas, potensi-potensi komunitas, kekuatan komunitas, dan problem atau masalah yang terjadi pada komunitas pengrajin ukir. Proses diagnosa pendamping bersama komunitas menghasilkan komunitas ini tercantum pada bab I.

Pendampingan komunitas Karduluk ini dilakukan fokus kepada komunitas pengrajin yang ada di dusun Somangkaan. Fokus pemilihan kepada komunitas pengrajin dusun Karduluk memang kami rencanakan bersama pengrajin Karduluk. Ada apresiasi dari pengrajin setempat di mana pendampingan ini dilakukan. Pendamping bekerja sama dengan pengrajin setempat yaitu Mohammad Riski dan teman-temannya di antaranya adalah Iksan, Taufik dan Junaidi. Ke empat orang inilah yang menjadi tim bersama pendamping dalam melakukan pendampingan komunitas.

- b. Menyamakan persepsi membangun komunitas pengrajin ukir ke depan Berangkat dari probelematik yang ada di komunitas pengrajin pendamping dengan komunitas perlu melakukan penyamaan persepsi dari masalah-masalah yang dihadapi oleh komunitas, khususnya di dusun somangkaan sendiri. Pada proses ini kami mengadakan FGD untuk menyamakan persepsi, dan membangun gagasan bersama. Proses FGD diikuti oleh Riski, Iksan, Junaidi, Taufik dan saya sendiri sebagai pendamping dan fasilitator forum. Forum diskusi yang dilakukan bukanlah forum resmi. Kami berkumpul seperti *cangrku'an* biasa. Dengan cara santai dengan ditemani rokok dan kopi suasana akan lebih cair. Begitulah cara kami dalam melakukan diskusi bersama. Dengan pendekatan AI melalui cerita-cerita sukses pengrajin kami semua mengetahui bagaimana perkembangan ukir Karduluk.



**Gambar 2.3: Diskusi bersama komunitas dalam menyamakan**

“ Karduluk sebenarnya kaya terutama karena kerajinan ukirnya, di sini rata-rata masyarakat bekerja atau mempunyai kemampuan yang baik dalam ukiran. Banyak macam-macam ukiran yang dihasilkan oleh masyarakat sini di antaranya adalah berupa alat-alat rumah tangga seperti kursi, lemari, dipan, ranjang keraton, kusen, lemari hias, kurungan bekisar dan lain-lain. Selain perlengkapan rumah tangga, pengrajin di sini juga ada yang membuat aneka sovenir di antaranya tempat tisu, kaligrafi, relief, hiasan dinding, gantungan keris dan lain sebagainya”<sup>42</sup>

“ Di sini Karduluk orangnya memang terkenal kemahiran ukirnya sejak dahulu. Belum ada daerah lain khususnya di Madura sendiri yang bisa menyamai kualitas ukiran Karduluk. Kemampuan mengukir ini tidak hanya dilakukan atau dimiliki orang-orang yang sudah dewasa saja, anak-anak di sini juga bisa mengukir karena

---

<sup>42</sup> Cerita Riski pada diskusi kelompok yang dilaksanakan di rumah Riski pada tanggal 13 Juni 2013

mereka sudah diajari cara mengukir sejak dini di sela-sela sekolah libur. Bahkan anak-anak di sini sudah bisa mencari uang sendiri dengan cara bekerja mengukir. Terkadang dari uang dari hasil mengukir ia gunakan untuk membiayai sekolahnya sendiri hingga ke perguruan tinggi. Kami bangga dengan prestasi anak-anak dan semua masyarakat di sini”<sup>43</sup>

Diskusi kelompok tidak hanya dilakukan satu kali saja. Pada kesempatan lain pendamping jaga terlibat pembicaraan dengan para pengrajin/pekerja di salah satu mebel milik komunitas ukir di sana. Diskusi demi diskusi terus dilakukan. Dengan apresiasi yang saya lakukan kepada komunitas, memberikan efek baik kepada mereka. mereka sadar betapa diri mereka adalah suatu potensi yang sangat besar yang selama ini mereka tidak menyadarinya.

Pada diskusi yang lain kami juga membicarakan potensi-potensi di luar komunitas. Potensi ini juga memberikan kontribusi dan peluang besar dalam peningkatan dan perkembangan kerajinan ukir Karduluk. Ternyata banyak peluang di luar sana yang merupakan potensi bagi pengrajin dalam melakukan jaringan ataupun kemitraan untuk memperluas usaha mereka. Adapun peluang-peluang tersebut di antaranya adalah membangun jalinan

---

<sup>43</sup> Ungkapan Iksan pada kesempatan diskusi mengenai potensi ukir Karduluk pada tanggal 13 juni 2013

kemitraan usaha dengan perusahaan-perusahaan di luar. Contohnya seperti Bank BRI, PT. TEKOM. PELINDO, dan lain-lain.

Perlu disadari juga bersama kelompok peluang yang ada tidak akan terjangkau apabila peluang yang ada pada diri komunitas tidak terlebih dahulu di manfaatkan. Perlu adanya kekuatan dari dalam komunitas untuk menjangkau sesuatu yang lebih besar di luar. Harus ada kelompok yang aktif di komunitas Karduluk sendiri. Begitulah cara pendamping bersama komunitas menganalisis keadaan komunitas pengrajin ukir.

c. Menilai kekuatan dan kelemahan masyarakat sendiri dan lawannya

Pada tahap ini yaitu sebuah proses di mana pengorganisir mengajak masyarakat untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan mereka sendiri; bagaimana caranya memperkecil kelemahan pada saat bersamaan semakin memperbesar kemampuan dan kekuatan yang mereka miliki, sampai sejauh mana kelemahan tersebut dapat menghalangi usaha pencapaian tujuan, dan bagaimana mencegah serta kemungkinan apa yang harus dilakukan jika hal itu terjadi.

Pada bagian ini pendampingan akan memasuki pintu gerbang untuk proses menuju perubahan. Kemudian kami mempersiapkan proses yang sangat berarti untuk mempersiapkan membangun sebuah kelompok. Selanjutnya setelah komunitas mengetahui dan sadar akan situasi dan kondisi diri dan kelompok, maka pendamping



bersama komunitas memberikan penilaian terhadap kekuatan-kekuatan dan potensi yang ada pada komunitas.

Kekuatan yang ada pada komunitas khususnya di dusun Somangkaan adalah adanya beberapa kelompok orang yang mempunyai keinginan yang sama dalam memandang situasi Karduluk. Mereka adalah teman-teman dari Riski. Ada delapan orang yang bisa diajak berunding untuk merencanakan perubahan di desa karduluk khususnya dusun Somangkaan. Bersama teman-teman Riski inilah berawal adanya rencana yang mantap.

Sebelum melangkah lebih untuk rencana selanjutnya kami bersama-sama membulatkan tekad dan niat bahwa rencana ini akan benar-benar dilakukan. Pertemuan pun dilakukan di rumah mas Taufik tepatnya tanggal 15 Juni 2013 rembukan dilaksanakan. Pada pertemuan tersebut peneliti sebagai fasilitator perjalanan diskusi. Diskusi tersebut mencari sumber kekuatan yang ada pada komunitas ukir dusun Somangkaan. Sumber kekuatan ini maksudnya adalah siapa saja yang bisa diajak dalam membangun rencana kelompok ke depan.

Alhasil dari rembukan itu ada 8 orang yang sudah bisa dipastikan untuk di ajak bergabung kepada komunitas. Mereka adalah pengrajin/pengusaha muda yang ada di dusun somangkaan. Ke delapan orang tersebut adalah Riski, Taufik, Iksan, Didik,

Syauki, Junaidi, Faozan, dan Herman. Mereka sepakat bahwa mereka akan bergabung dengan kekuatan baru yang akan dibangun di komunitas pengrajin dusun Somangkaan.

Adapun analisis mengenai kelemahan dari kelompok ini juga dilakukan. Mereka mengatakan bahwa kelompok ini akan dibangun khusus bagi dusun Somangkaan. Sedangkan bagi masyarakat diluar dusun Somangkaan tidak diikut sertakan dalam rencana kelompok. Alasannya adalah kelompok dibangun dari sesuatu yang kecil, meskipun kecil tapi juga punya daya yang kuat. Untuk mengikut sertakan dari luar dusun dikhawatirkan kelompok akan menjadi tidak teratur dan lemah karena koordinasi antar anggota nanti juga akan menambah kesulitan. Selain itu rencana pembangunan kelompok tidak mau ada intervensi dari golongan senior atau golongan tua.<sup>44</sup> Para golongan tua adalah anggota kelompok yang dahulu tidak berhasil membawa komunitas untuk lebih berkembang, bahkan perpecahan juga ditimbulkan dari adanya kelompok terdahulu. Begitulah analisis kelemahan dan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Setelah itu dari ke 8 orang yang hadir pada rencana itu setuju untuk melanjutkan rencana membangun kelompok.

---

<sup>44</sup> Diskusi dengan kelompok pengrajin dusun somangkaan, Riski Taufik, Iksan Didik pada tanggal 15 juni 2013

d. Merumuskan bentuk tindakan dan upaya yang tepat dan kreatif

Proses pendampingan sekarang sudah memasuki pada rencana inti. Tahap ini para kolega dan teman-teman Riski merencanakan/merumuskan sebuah kelompok yang akan mengemudikan sentra kerajinan ukir Karduluk. Riski bersama teman-temannya merumuskan langkah apa yang akan di tempuh oleh. Rembukan perencanaan dilakukan pada tanggal 17 Juni 2013 di rumah Riski. Persetujuan dan kesepakatan dari rencana itu adalah membangun kelompok yang akan diberi nama kelompok pengrajin indah dusun Somangkaan. Dalam rencana itu yang paling penting kelompok bisa benar berjalan sesuai yang diinginkan. Yang paling penting bagaimana kelompok ini juga mendapatkan pengakuan dari pihak pemerintah yang fungsinya sebagai jembatan antara komunitas pengrajin dengan pemerintah.

Kemudian pendamping dengan pendekatan AI memberikan masukan bahwa organisasi yang akan dibentuk ini mempunyai tujuan yang jelas. Anggota yang lain menyambut baik usulan yang diberikan. Tujuan utama dibangunnya kelompok adalah untuk memajukan kerajinan ukir Karduluk. Selain itu adanya kelompok juga menginginkan adanya peningkatan kesejahteraan pengrajin ukir. Ulasan yang lebih rinci dari tujuan dan langkah yang akan ditempuh akan dijelaskan pada bab berikutnya yaitu pada bagian perubahan yang dihasilkan dari proses perubahan.

e. Mengerahkan tindakan dan menata organisasi

Pengerahan aksi sebagai bentuk kegiatan sederhana yang melibatkan kelompok kecil yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan bersama. Pengerahan aksi bersama bukan hanya sekedar untuk membangkitkan kembali semangat kelompok orang yang mengendur, melainkan aksi juga sering berhasil menumbuhkan kembali rasa percaya diri mereka untuk mulai kembali berupaya mengatasi masalah dan mengubah keadaan.

Puncak acara inti pendampingan adalah pada proses pembentukan dan rencana peresmian kelompok. Langkah yang di tempuh oleh tim pendiri kelompok adalah pertama meminta dukungan dari pihak berkepentingan yaitu pemerintah desa. Dalam hal ini Riski meminta dukungan kepada kepala desa dan sekretaris desa. Permintaan dukungan itu disambut baik oleh kepala desa Karduluk bapak H. Zaihlul Ihsan.<sup>45</sup>

Adapun teman-teman Riski yang lain menghimpun pengrajin lain yang mempunyai minat bergabung dengan kelompok baru yang akan segera dibangun. Dan hasilnya positif. Pada saat itu dari hasil gerilya ke teman-teman pengukir/pengusaha yang lain terkumpul anggota sebanyak 20 orang mendapatkan tambahan anggota sebanyak 12 orang. Bertambahnya anggota hingga menjadi 20 orang

---

<sup>45</sup> Musyawarah meminta persetujuan kepala desa Karduluk pada tanggal 17 Juni 2013

memberikan semangat tambahan dan keyakinan akan suksesnya kelompok yang akan diberi nama kelompok pengrajin indah dusun Somangkaan.

Sebelum kelompok resmi dibangun, riski tanpa berpikir panjang pergi membuat stempel kelompok sebagai bukti keseriusan terhadap teman-temannya. Dengan cara yang demikian, Anggota yang direkrut percaya bahwa kelompok yang akan dibangun akan memberikan perkembangan pada mereka semua.

Selanjutnya, pada tanggal 18 juni kelompok berkumpul guna membicarakan rencana peresmian. Tim menentukan acara peresmian akan dilaksanakan pada 19 Juni 2013. Pada rencana itu peresmian akan dihadiri oleh kepala desa dan sekretaris desa. Selain itu akan dilaksanakan peresmian anggota yang akan ikut pada kelompok pengrajin indah. Selain itu juga penjelasan mengenai tujuan pendirian kelompok.

Selain rencana peresmian, ada juga rancangan yang sangat penting. Kelompok menyusun struktur ke pengurusan kelompok pengrajin indah. Dari musyawarah itu didapat hasil kesepakatan struktur ke pengurusan dan siapa yang akan mengisi diskusi kepengurusan. Pada rancangan kepengurusan anggota memilih riski sebagai ketua, Muhamad Iksan sebagai wakil, sekretaris dipegang oleh M. Taufik, dan terakhir sebagai bendahara adalah Junaidi.

rancangan program kelompok yang dibentuk antara lain; pertemuan rutin pada hari Rabu malam Kamis jam 20:00 WIB. Adanya pertemuan ini bertujuan untuk menjalin kekompakan antar anggota. Selain itu adanya pertemuan rutin akan memberikan kesempatan bagi setiap anggota untuk melakukan *sharing* dan diskusi bersama.

Program lain dari kelompok pengrajin ini adalah menentukan program arisan. Besaran nilai uang yang akan dijadikan arisan tidak lebih dari 5000. Apabila melebihi 5000 diperkirakan anggota keberatan dan kesulitan membayar. Selain arisan anggota juga diwajibkan untuk membayar iuran wajib. Adanya arisan dan iuran ini bertujuan untuk memberikan rasa tanggung jawab kepada anggota dan kelompok pengrajin indah Karduluk. Semua rancangan program yang dimusyawarahkan mendapatkan persetujuan dari semua anggota.

Pada hari Rabu tanggal 20 Juni 2013 kelompok pengrajin indah diresmikan. Peresmian kelompok dilaksanakan di rumah Riski. Pada acara peresmian anggota bertambah lagi menjadi 28 orang. Jadi secara keseluruhan anggota kelompok pengrajin indah berjumlah 28 orang. Pada acara tersebut juga penetapan ketua wakil sekretaris dan bendahara kelompok ukir indah. Disela-sela acara peresmian kak Riski memberikan pengertian sebenarnya apa tujuan kelompok ini

didirikan salah satunya adalah membangun hubungan persaudaraan yang kompak antara pengrajin satu dengan pengrajin lainnya.

Peresmian acara juga sekaligus sebagai *louncing* hari pertama arisan dilakukan. Pada malam tersebut anggota menyetor uang arisan sebesar 5000 rupiah dan ditambah uang iuran wajib kelompok sebesar 1000 rupiah.

### C. Pendekatan

#### 1. *Appreciative Inquiry*

*Apresiative inquiry* dapat dipahami dari dua kata yang membentuknya: *apriceative* dan *inquiry*. Di dalam Gidden dan grosset english Dctionarry, *apreciative*, dalam bentuk kata kerja, *appreciate*, diartikan sebagai *to value highly* (sangat menghargai) *to recognize greatfully* (mengakui dengan penuh syukur), *to understand* (memahami), *be aware of* (menyadari), *to increase the value of* (meningkatkan nilai). Sedangkan *inquiry*, dalam bentuk kata kerjanya, *inquire* diartikan sebagai *to request informaston about* (meminta informasi), *to investigate* (menyelidiki).

Menurut Whitney dan Trosten-Bloom dua teoritisi dan penggiat AI ternama menjelaskan AI sebagai “ pendekatan terhadap perubahan pribadi dan organisasi berdasar pada asumsi bahwa pertanyaan-

pertanyaan dan dialog tentang kekuatan, keberhasilan, nilai, harapan dan impian sebenarnya merupakan perubahan itu sendiri.<sup>46</sup>

Lebih lanjut Cooperrinder dan Whitney memberikan pengertian AI (appreciative inquiry) secara panjang lebar, yang dapat disarikan sebagai berikut:

- ✓ AI merupakan penelitian terhadap hal-hal terbaik yang dimiliki masyarakat, organisasi mereka, dan lingkungan terkait di sekitar mereka. AI merupakan upaya sistematis untuk menemukan apa yang memberi “hidup” kepada suatu sistem, etika sistem tersebut berada dalam kondisi terbaiknya.
- ✓ AI menggunakan seni dan praktek bertanya sebagai jalan utama yang memajukan kapasitas suatu sistem untuk mengerti, mengantisipasi, dan memperkuat kekuatan-kekuatannya.
- ✓ AI menggantikan pendekatan yang bersifat negatif seperti negasi, kritisisme, dan spiral diagnosis dengan pendekatan positif yang membangun imajinasi dan inovasi melalui fase *discovery*, *dream*, *design*, dan *destiny*.
- ✓ AI Membangun hubungan konstruktif antara keseluruhan masyarakat dengan keutuhan kisah yang dibicarakan masyarakat tersebut tentang kapasitas yang mereka miliki pada masa lampau dan

---

<sup>46</sup> George Horvat, *Mencipta Kenyataan Baru*, Panduan Visioning dan Perencanaan Pemenuhan Hak Dasar: Pendekatan Appreciative Inquiry, perkumpulan pikul (Lingkar Belajar Komunitas Bervisi), <https://www.dropbox.com/s/8z0m2kzamohn43e/E-Book%20AI%20edisi%20dua.pdf> diunduh pada tanggal 20 Juni 2013



masa kini. Hal seperti prestasi, aset, potensi, yang belum tergali, inovasi, kekuatan, pemikiran, peluang, standar acuan, peristiwa-peristiwa berharga, nilai hidup, tradisi, kompetensi strategis, kisah, ekspresi kebijakan, serta visi dari masa depan yang bernilai mungkin.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditemukan beberapa kata kunci yang menjadi benang merah: *penyelidikan, pertanyaan, penghargaan, kekuatan-kekuatan, impian, perubahan dan masa depan*. Dengan demikian, AI bisa kita artikan sebagai metode dan praktek pengembangan organisasi atau komunitas yang bertujuan mewujudkan perubahan individu atau kolektif menuju masa depan yang diimpikan melalui suatu penyelidikan yang menggunakan seni bertanya yang memberikan penghargaan terhadap kekuatan-kekuatan individu atau kolektif.

Inti dari *Appreciative Inquiry* sebenarnya terletak pada ‘ seni mengajukan pertanyaan untuk melihat kemungkinan masa depan dengan dasar yang kuat yaitu pengalaman terbaik dan hubungan positif subjek (seseorang, organisasi, komunitas) terhadapnya. Dengan demikian, *appreciative inquiry* bekerja dengan asumsi bahwa lingkungan ini tercipta untuk mendukung sistem kehidupan dan selalu tersedia kapasitas yang sedang berjalan dengan baik. Untuk itu, proses *Appreciative Inquiry*

menggunakan 4 (empat) penyelidikan dan penajaman dari pentahapan yang saling mengait dan berantai.

Pendampingan yang dilakukan pada komunitas ukir Kardulk berangkat dari sebuah pendekatan yang memberikan penghargaan terhadap prestasi-prestasi yang didapat terdahulu. Model pendekatan ini telah disebutkan di atas yaitu AI (*appreciative inquiry*). Kunci pendampingan terhadap komunitas ukir yaitu pertama, adalah penyelidikan. Penyelidikan terhadap komunitas bertujuan untuk mengetahui kondisi komunitas Karduluk sebenarnya. Kondisi komunitas pengrajin meliputi sejarah berkembangnya kerajinan ukir, kemajuan ukir, prestasi yang telah didapatkan, potensi dan kekuatan yang ada pada pengrajin, kendala dan probelem yang dihadapi oleh pengrajin ukiran, hingga akhirnya harapan-harapan yang di impikan oleh pengrajin ke depan.

Dalam proses penyelidikan kondisi komunitas, pendamping ditekankan untuk selalu aktif mengeluarkan pertanyaan. Tidak hanya itu, pendamping juga pintar mengoleh kata-kata yang memberikan inspiratif, menghargai, dan mengaperesiasi pengalaman-pengalaman yang telah diceritakan oleh komunitas. Salah satu contoh ketika pendamping berdiskusi dengan sesepuh pengrajin ukir Karduluk yaitu bapak Huri yang sekarang umurnya 70 tahun lebih". Dari pertanyaan yang diberikan tentang kondisi Karduluk dari dahulu hingga sekarang ia bercerita,

“Karduluk dari dahulu memang sudah terkenal kerajinan ukirnya. Salah satu seniman ukir di sini yang ayah saya sendiri namanya pak Sarati. Ukiran pak sara sarati itu bagus sekali. Dia juga di segani sama pengrajin-pengrajin ukir lainnya. Di masyarakat luar juga hasil kerajinan ayah saya itu sangat diminati dan dicari hingga sekarang. Meskipun produknya sudah tidak berbentuk sempurna, artinya sudah pecahan-pecahan tetap diminati dan harganya tidak murah.

“Orang dahulu itu apabila mengukir tidak seperti sekarang. Dahulu ayah saya kalau mau mengukir biasanya ayah saya itu berpuasa terlebih dahulu. Sedangkan kalau pengukir sekarang tidak ada yang seperti itu. Dahulu itu orientasi mengukir bukan semata-mata mencari uang, akan tetapi dahulu itu lebih pada nilai seni dan kualitas ukiran. Saya melihat, ukiran dahulu itu agak kasar dan kaku, karena memang peralatan yang dipakai alami dan seadanya, tidak ada mesin seperti sekarang ini seperti mesin plong, mesin *sekot*, mesin bubut dan semacamnya. Orang terdahulu hanya memakai peralan seperti pahat dan sejenisnya. Meskipun berbekal seadanya, orang dahulu mempunyai alat yang belum tentu dimiliki oleh pengrajin sekarang, yaitu hati, dan rasa spiritual. Dan hasilnya, *angker*.<sup>47</sup>

Cerita di atas adalah salah satu contoh bagaimana ketika komunitas menceritakan prestasi masa lalu yang dicapai, pendamping

---

<sup>47</sup> *Angker*, ukiran yang dihasilkan oleh seniman ukir terdahulu yang mengandung nilai spiritual. Meskipun ukirannya kaku akan tetapi mengandung nilai seni yang tinggi

memberikan tanggapan positif dan apresiatif. Dengan penghargaan yang diberikan oleh orang luar yang juga berposisi sebagai pendamping, komunitas merasa bahwa karya mereka di hargai. Dengan penghargaan meskipun hanya dengan kata-kata komunitas pengrajin merasa senang dan tergugah prestasi masa lalu yang telah lama tertidur.

Pendekatan AI tidak cukup hanya dengan apresiasi positif saja dari apa yang komunitas dapatkan dahulu. Pendamping juga menggiring komunitas ke pertanyaan-pertanyaan apa penyebab keberhasilan, bagaimana komunitas menjaga keberhasilan itu, apa kendala dan masalah yang dihadapi oleh komunitas.

Dalam proses pendampingan ini inti dari pendekatan AI di sini adalah mimpi dari komunitas (dream). Mimpi ini adalah harapan perubahan yang baik dari komunitas ke depan atau juga bisa dikatakan sebagai harapan yang dicita-citakan oleh komunitas pengrajin ukir Karduluk. Adanya mimpi ini berangkat dari pertanyaan dan prestasi-prestasi masa lalu, kemudian juga berangkat dari situasi problematis yang dihadapi oleh komunitas.

Seorang individu maupun kelompok tentunya mengimpikan sesuatu yang baik. Begitu juga dengan komunitas pengrajin ukir Karduluk, dari berbagai problematis yang ada pada komunitas (lihat bab I) komunitas mengimpikan perubahan sebagai kebalikan dari permasalahan yang dialaminya. Komunitas Karduluk mengimpikan kondisi komunitas

yang baik, dinamis, kompak, saling percaya yang secara keseluruhan bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan pengrajin ukir Karduluk sendiri.

Pendekatan AI sangat mudah dan praktis. Dengan pendekatan ini, pendamping hanya dituntut untuk pandai mengolah pertanyaan. Prinsip yang dipakai dalam bertanya yaitu, tidak mengintrogasi, memberikan apresiasi positif, mendukung, membangun kesadaran, membangun harapan komunitas, dan lain sebagainya. Dengan adanya pertanyaan-pertanyaan tersebut, komunitas menyadari situasi dan kondisi yang ada pada diri mereka. dan yang paling penting komunitas timbul kesadaran dan keinginan untuk berubah ke arah yang lebih baik, mau, dan tentunya sejahtera.

Inti dari penggunaan pendekatan AI ini adalah bagaimana pendamping memfasilitasi terbentuknya sebuah kelompok baru. Pendekatan pembangunan kelompok pengrajin indah dusun Somangkaan adalah murni inisiatif dari komunitas sendiri. Akan tetapi munculnya inisiatif tersebut juga berangkat dari motivasi, dan apresiasi pendamping terhadap potensi, prestasi dan kekuatan yang dimiliki oleh komunitas. Dengan adanya motivasi tersebut komunitas sadar bahwa perubahan ke arah yang lebih baik itu perlu di lakukan. Mengenai proses fasilitasi pembentukan kelompok telah di jelaskan di atas. Sedangkan mengenai

hasil bentukan kelompok yang telah direncanakan akan dijelaskan pada bab III dengan lebih rinci dan lengkap.

## 2. Langkah Dasar *Appreciative Inquiry*

AI percaya bahwa bahwa bahasalah yang menciptakan kenyataan adalah pembangkit aksi yang paling efektif. <sup>48</sup>Langkah dasar *Appreciative Inquiry* adalah siklus 5-D yaitu *Definition, Discovery, Dream, Design dan Destiny* (. <sup>49</sup>



**Gambar 2.3:** langkah-langkah *appreciative inquiry*

- a. **Definition.** Langkah awal *Appreciative Inquiry* adalah memilih sebuah topik yang akan dieksplorasi (*affirmative topic choice*). Topik ini menjadi arah perubahan sekaligus kenyataan akhir yang akan terwujud.

<sup>48</sup> Panduan Fasilitator, [www.access-indo.or.id/docs100518%20PAK%20CETAK%20Final.pdf](http://www.access-indo.or.id/docs100518%20PAK%20CETAK%20Final.pdf) – di akses pada tanggal 23 Juni 2013

<sup>49</sup> Bushe, G.R. dan Kassam, A.F. (2005). *When is Appreciative Inquiry Transformational?: A Meta-Case Analysis*. Diakses dari <http://www.gervasebushe.ca/aimeta.htm> pada 22 Juni 2013

- b. **Discovery.** Tujuan utamanya adalah mengungkap dan mengapresiasi sesuatu yang memberi kehidupan dan energi kepada orang, pekerjaan dan komunitasnya. Fokus tahapan ini adalah pada cerita positif yang merefleksikan pengalaman puncak baik pada level individu maupun level masyarakat.
- c. **Dream.** Tujuannya adalah berimajinasi (*envision*) tentang masyarakat yang ideal di masa depan. Informasi pada tahap sebelumnya dijadikan pijakan untuk berspekulasi mengenai kemungkinan masa depan masyarakat.
- d. **Design.** Tujuannya adalah menciptakan atau mendesain struktur masyarakat, proses dan hubungan yang mendukung mimpi yang ada. Aktivitas utamanya adalah menciptakan proposisi yang provokatif (*provocative propositions*) secara kolaboratif.
- e. **Destiny.** Tujuannya adalah menguatkan kapasitas dukungan terhadap keseluruhan masyarakat untuk membangun harapan, dan menciptakan proses belajar, menyesuaikan dan berimprovisasi. Tahapan ini memberdayakan setiap anggota untuk melakukan tindakan-tindakan yang dapat dilakukan untuk mencapai mimpi atau visi masa depan masyarakat.